

HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIRMADIDI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Juwita N. Djue¹, Filia V. Tiwatu^{2*}

^{1,2*} Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado
Kairagi Satu Manado, Sulawesi Utara 95000, Indonesia
^{*}ftiwatu@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Masih rendahnya perlakuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi masalah yang serius. Hal ini dikarenakan kesibukan Ibu yang bekerja seperti di pabrik atau di kantor yang dapat menyita banyak waktu dan lebih memilih untuk memberikan susu formula pada bayi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. **Metode:** Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional, dengan pendekatan *Cross Sectional*. Lokasi penelitian adalah Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara, dimana pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan $n = 28$ sampel berdasarkan kriteria inklusi dan Eksklusif. Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric yaitu uji korelasi *spearman*. **Hasil:** Hasilnya yaitu ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan memperoleh nilai r koefisien 0,382 yang menunjukkan korelasi yang cukup kuat dengan nilai p -value 0,045 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi alpha yaitu $< 0,05$. **Kesimpulan:** Adanya hubungan signifikan antara hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

Kata kunci: Pekerjaan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' OCCUPATION AND BREASFEEDING IN THE WORKING AREA OF AIRMADIDI HEALTH CENTER NORTH MINAHASA

ABSTRACT

Background: The low breastfeeding level can be a serious problem. This is due to the fact that mothers have occupation in factories or in offices which can take up a lot of time and they prefer to give formula milk to their babies. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between employment and breastfeeding in the working area of Airmadidi Health Center, North Minahasa. **Methods:** This study used the quantitative method with the descriptive correlational design and the Cross-Sectional approach. The study was located is the Working Area of the Airmadidi Health Center, North Minahasa. The sampling was carried out using purposive sampling technique with $n = 28$ samples based on inclusion and exclusive criteria. This study used the non-parametric statistical test, the Spearman correlation test. **Results:** The results of data analysis using the test There was a significant relationship between mothers' occupation and breastfeeding which obtained an r coefficient value of 0.382 indicating a fairly strong correlation with a p -value of 0.045 indicating a smaller value than the alpha significance value at < 0.05 . **Conclusion:** There is a significant relationship between mothers' occupation and breastfeeding in the working area of Airmadidi Health Center, North Minahasa.

Keywords: Mothers' Occupation, Breastfeeding

PENDAHULUAN

Rendahnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif kepada bayi menjadi

permasalahan yang serius. Menurut Soleha dkk, (2019) bahwa kesibukan Ibu dalam bekerja seperti di pabrik atau di kantor yang

dapat menyita banyak waktu lebih memilih memberikan susu formula pada bayi. Menurut Padmasari dkk (2020) juga sependapat bahwa penurunan cakupan dalam pemberian ASI Eksklusif terjadi karena ibu memiliki bayi pada saat bekerja sehingga ibu tidak memiliki kesempatan untuk dapat memberikan bayinya ASI Eksklusif dan hanya memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya sehingga menimbulkan dampak pada bayi kurang memiliki daya tahan tubuh yang kuat.

Menurut Timporok, (2018) mengatakan bahwa dari 136,7 juta bayi yang ada diseluruh dunia hanya 32,6% saja yang mendapatkan ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama. Menurut Fauzianty dan Fitriahadi (2019) di Kanada hanya memiliki presentase sebanyak 10% ibu yang menyusui secara eksklusif di Republic Kongo hanya sebesar 2,8% untuk pemberian ASI eksklusif, di Asia dan Timur hanya sekitar 49%, dan di Korea sekitar 35%. Di Indonesia, pada tahun 2015 terdapat peningkatan menjadi 66,72% dan melalui presentase pekerja wanita yang ada di Indonesia pada bulan Februari di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 38,79% dari 128,6 juta pekerja perempuan (Yunita, 2017). Berdasarkan data di atas dapat digambarkan bahwa cakupan dalam pemberian ASI Eksklusif masih dibawah 80% dan masih sangat sedikit bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif dan status pekerjaan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam Pemberian ASI Eksklusif.

Sulawesi Utara (SULUT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih rendah jumlah pemberian ASI Eksklusif. Caitom dkk (2019) menyebutkan di Provinsi SULUT yang mendapatkan ASI Eksklusif masih menjadi urutan terendah kedua di

Provinsi Sulawesi Utara dengan presentase 38,69%. Hal ini juga dikemukakan oleh Koba dkk (2019) di Provinsi Sulawesi Utara yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya sebanyak 19.645 bayi atau dengan presentase 49% dari total jumlah bayi usia 0 sampai 6 bulan yang sebanyak 41.014. Pada tahun 2020 Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi masih dikatakan rendah karena memiliki juga presentase yaitu 47,6%.

Mina (2017) mengatakan bahwa sudah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif diantaranya dengan dilakukannya pembinaan kelompok pendukung ibu dengan cara mensosialisasikan program pemerintah No.33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan menyediakan tenaga konselor ASI. Adapun menurut Safitri & Puspitasari (2018) yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah dengan melakukan konseling dan penyuluhan kesehatan paling banyak dilakukan yang didampingi oleh keluarga serta tenaga kesehatan.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan maksud agar penelitian ini dapat menjadi sarana dalam pengembangan bidang ilmu keperawatan serta dapat membantu pemerintah, Puskesmas maupun masyarakat setempat dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif secara tepat dan benar

METODE

Penelitian ini akan menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan crosssectional. Dimana pada penelitian ini hanya dilakukan pengukuran satu kali atau sesaat atau retrospektif. Populasinya adalah semua ibu pekerja yang mempunyai bayi

umur 6-12 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan jenis *nonprobability sampling* dengan jumlah 28 responden di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, Ibu bekerja (swasta maupun ASN).

Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran pola pemberian ASI Eksklusif dengan hasil uji *validitas* kuesioner A didapatkan nilai *r* tertinggi adalah 0.707 dan terendah adalah 0.462. Sedangkan nilai uji *reliabilitas* didapatkan nilai *alpha* total item adalah 0.773. Kuesioner B terdiri atas 6 pernyataan yang menggambarkan pekerjaan ibu yang menyusui dengan hasil uji *validitas* didapatkan nilai *r* tertinggi 0.620 dan terendah adalah 0.470. Sedangkan nilai uji *reliabilitas* didapatkan nilai *alpha* total item 0.643. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner A dan B telah valid. Kemudian dilanjutkan pada proses analisis data.

Data disajikan secara deskriptif dengan menampilkan tabel frekuensi gambaran karakteristik demografi setiap responden, Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil terhadap gambaran pemberian ASI Eksklusif dan Pekerjaan ibu. Analisis Bivariat yang akan dilakukan pada dua variabel penelitian yang dianggap saling berhubungan. Maka dilakukan uji spearman untuk mencari hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pekerjaan Ibu dengan $CI = 95\%$ dan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa kategori responden yang berusia >25 tahun sedangkan responden dengan kelompok usia paling sedikit adalah kelompok usia <22 tahun yaitu berjumlah hampir 15%. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah Perguruan Tinggi dengan jumlah yaitu 60% sedangkan responden dengan tingkat paling sedikit adalah SMA dengan jumlah 39.3%. Responden dengan jenis pekerjaan terbanyak adalah SWASTA dengan jumlah yaitu 71.4%. sedangkan responden dengan jenis pekerjaan paling sedikit adalah pegawai ASN dengan jumlah 28.6%.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja & Lama Waktu Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi

Beban kerja & Lama Waktu kerja	Frekuensi (f)	Percent (%)
Banyak (76-100%)	19	69.9
Cukup (56-75%)	9	32.1
Total	28	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu dalam bentuk kategori beban kerja & lama waktu kerja responden yang paling banyak adalah kategori ‘Banyak’ dengan jumlah 19 responden atau 69.9%.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Percent (%)
Tidak Dilakukan Pemberian ASI Eksklusif	14	50.0
Dilakukan Pemberian ASI Eksklusif	14	50.0
Total	28	100.0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pemberian ASI eksklusif dalam bentuk kategori tidak dilakukan pemberian ASI Eksklusif dan kategori pemberian ASI Eksklusif hasilnya sama masing-masing 14 responden dengan jumlah presentase 50%.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi

Pekerjaan ibu (beban & lama waktu kerja)	Pemberian ASI Eksklusif		Correlation Coefficient	P-value
	Tidak	ASI eksklusif		
Banyak (76-100%)	7 (25.0%)	12 (43%)	0.382	0.045
Cukup (56-75%)	7 (25.0%)	2 (7%)		
Total	14	14		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah ibu yang memiliki beban kerja & lama waktu kerja Banyak berjumlah 7 responden (25%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 12 responden (43%). Dan untuk beban kerja & lama waktu kerja Cukup berjumlah 7 responden (25%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (7%).

Sehingga berdasarkan analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rho* dalam aplikasi *komputer*, didapatkan bahwa nilai *rho* 0.382 dan nilai signifikansi atau *p value* adalah 0.045 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ (5%). Oleh karena itu keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Ibu bekerja merupakan ibu yang memiliki kesibukan yang lebih banyak dalam memilih bekerja di luar rumah agar mendapatkan penghasilan yang lebih untuk dapat membantu perekonomian keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin, dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Disebutkan bahwa semakin banyak atau semakin tinggi beban kerja yang dimiliki ibu bekerja dapat menyebabkan kelelahan kerja. Kelelahan dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stress sehingga ibu tidak dapat memperoleh ASI yang sesuai bagi bayinya. Penelitian ini juga didukung oleh Warastuti, dkk (2019) yaitu terdapat perbedaan pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan ibu dalam pemberian ASI di desa kembangkuning kabupaten bogor provinsi Jawa Barat 2019. Ibu yang bekerja sangat berisiko tinggi tidak dapat memberikan ASI pada bayinya karena harus meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang cukup lama karena kesibukan saat bekerja.

Adapun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Somo 1. Keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif tidak hanya ditentukan oleh banyaknya waktu ibu dalam rumah, adanya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat meningkatkan kesadaran agar dapat memberikan ASI pada bayinya. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Dkk (2018) yang menyatakan bahwa adanya tentang Hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali. Status ibu yang bekerja kemungkinan besar bagi untuk tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya karena banyaknya waktu yang ibu habiskan dalam bekerja. Pekerjaan sangat berpengaruh dalam hal apapun apalagi untuk ibu yang sedang menyusui karena kesibukan ibu yang bekerja dapat membuat ibu menjadi lelah setelah bekerja dan akan tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya.

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik kategori pemberian ASI eksklusif terdapat 50% dalam kategori tidak dilakukan pemberian ASI Eksklusif dengan responden 14 dan untuk kategori dilakukan pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah presentase 50% dengan banyaknya 14 responden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianisya (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari Hubungan Pekerjaan Ibu dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Pemberian ASI Eksklusif oleh ibu yang tidak bekerja akan semakin bagus daripada ibu yang bekerja sehingga membuat adanya ketebatasan pada saat melakukan pemberian ASI secara langsung pada bayinya karena ibu yang harus kembali bekerja kurang dari 6 bulan setelah melahirkan atau setelah mendapatkan cuti kehamilan dan melahirkan. Pemberian ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi karena ASI mengandung gizi yang tinggi yang dapat melindungi bayi dari penyakit atau pun infeksi, selain untuk bayi pemberian ASI

Eksklusif juga sangat baik karena memiliki manfaat yang bagus untuk ibu yang menyusui.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah pekerjaan ibu yang memiliki beban kerja & lama waktu kerja Banyak berjumlah 25% yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 43% yang memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan untuk pekerjaan ibu yang memiliki beban kerja & lama waktu kerja Cukup berjumlah 25% yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan 7% yang memberikan ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Soleha, dkk (2019) yang menyatakan bahwa kesibukan pada ibu bekerja memungkinkan terjadinya produksi ASI Eksklusif yang sedikit sehingga pemberian ASI kepada bayi menjadi sedikit dan hanya memberikan susu formula pada bayinya. Menurut Lailatussu'Da (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang berkaitan dalam pemberian ASI salah satunya yaitu kelelahan atau kurangnya tidur karena kesibukan saat bekerja sebagai swasta atau wiraswasta dalam hal ini membuat produksi ASI berkurang dan perasaan tidak mampu untuk menyusui sehingga ibu menggunakan bantuan seperti penggunaan susu formula.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Koba, dkk (2019) tentang Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Ranomuut Manado yang menjelaskan bahwa lingkungan pekerjaan

dari orang-orang dapat memberikan pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung. dalam interaksi dengan lingkungan akan mempengaruhi ibu yang bekerja sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timporok, Dkk (2018) dengan penelitian tentang Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan yang menyebutkan bahwa adanya beberapa faktor status pekerjaan ibu sehingga dapat menyebabkan pemberian ASI Eksklusif tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, adapula hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmasari dkk (2020) menjelaskan bahwa ibu yang memiliki bayi pada saat bekerja tidak mempunyai kesempatan dalam memberikan bayinya ASI Eksklusif dan hanya memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya sehingga dampak pada bayi yang dapat menjadikan bayi tidak memiliki daya tahan tubuh yang kuat. Hal ini juga didukung oleh Soleha dkk, (2019) yaitu kesibukan Ibu yang bekerja di pabrik/kantor yang dapat menyita banyak waktu lebih memilih untuk memberikan susu formula pada bayi. Kesibukan yang ibu miliki menjadi salah satu dari beberapa faktor yang dapat membuat produksi ASI menjadi sedikit sehingga dalam pemberian ASI Eksklusif menjadi berkurang.

Adapun penelitian lain juga yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian ASI Eksklusif yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bahriyah dkk (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi yaitu pada ibu iyang sering aktif dalam bekerja

seringkali dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif terjadi hambatan karena adanya masa cuti kehamilan serta melahirkan sehingga pada sebelum waktu pemberian ASI Eksklusif ibu sudah harus kembali bekerja, inilah yang mengakibatkan bayi tidak dapat memperoleh ASI secara Eksklusif. Kecenderungan ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif karena banyaknya ibu-ibu yang bekerja khususnya ibu yang bekerja dengan beban kerja dan waktu lama bekerja yang > 7-8 jam.

Salah satu faktor yang membuat terjadi penurunan dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang bekerja khususnya diluar rumah dengan kesibukan serta lamanya waktu ibu bekerja kurang lebih 7 sampai 8 jam. Terdapat beberapa responden yang tidak dapat memberikan ASI Eksklusif dikarenakan kesibukan yang ibu miliki, sehingga tidak sempat melakukan perah ASI dan hanya memilih untuk menggunakan susu formula. Adapun beberapa responden yang mengatakan bahwa bayinya tidak ingin meminum ASI yang di perah sehingga ibu tidak lagi melakukan ASI perah. Ibu dengan kesibukan atau lamanya waktu bekerja membuat ASI yang ibu miliki berkurang sehingga tidak mencukupi dalam pemberian ASI Eksklusif.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara

REFERENSI

Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, K. A. (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi*. *Journal Endurance* 2(2) June (113-116).

- Caitom C. D., Adisti A. R., & Ardiansa A. T. T. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado*. Jurnal KESMAS, Vol, 8 No.7
- Fahmi, B. Y. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo*. Jurnal Maternity and Neonatal Vol 2 No 6.
- Fauzianty, A. & Fitriahadi, E. (2019). *Hubungan Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Koba, R. E., Rompas, S. & Kalalo, D. V. (2019). *Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI pada Bayi di Puskesmas Ranomuut Manado*. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1.
- Lailatussu'Da, M. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di kecamatan Sewon*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Mina, Y. (2017). *Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*. Jurnal Kesmas Indonesia, Volume 9 Nomor 1.
- Nurul, S. & Rahayuningsih, B. F. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol. 11 (1).
- Oktavianisya, N. (2017). *Hubungan Pekerjaan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Lebeng Timur Kecamatan Pasongsongan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 2 No. 2
- Padmasari, A. S. M. N., Sanjiwani, A. I. & Suindrayasa, M. I. (2020). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mengwi I Kabupaten Bandung*. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*. Volume 8. Nomor 3.
- Ramli, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo*. Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Volume 8 No. 1
- Safitri, A., & Puspitasari, A. D. (2018). *Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia (Effort of Implementation of Exclusive Assembly and Policyin Indonesia)*. Penelitian Gizi dan Makanan, Juni 2018 Vol. 41(1): 13-20.
- Santoso, B. M & Rizky, J. (2018). *Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad*. Proseding Penelitian & Pengabdian Masyarakat Volume 5, No 2.
- Septiasari, Y. (2017). *Pengaruh Pekerjaan Ibu Terhadap Status Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Volume 6 No 1.
- Soleha, N. S., Sucipto, E., & Izah, N. (2019). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, vol. 6, No.2, Agustus 2019.
- Timporok, A., Wowor, M. P. & Rompas, S. (2018). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan*. E-journal Keperawatan (ekp) vol 6 No. 1
- Warastuti, D & Muslim, N. S. (2019). *Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, dan Pekerjaan Ibu dalam Pemberian ASI di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat 2019*. Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan Vol. X No. 1.
- Yunita, S. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kecamatan Umbulharjo*

Kota Yogyakarta. Skripsi Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan.